

Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Impor Bahan Baku di Indonesia

(Determination Factors Affecting Imports of Raw Materials in Indonesia)

Muhamad Najib Santoso, Sebastiana Viphindartin, Siswoyo Hari Santoso

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: muhamad.najib94@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus pengaruh foreign direct investment (FDI) terhadap impor bahan baku serta pengaruh variabel lain seperti produk domestik bruto dan indeks perdagangan besar. Pada penelitian ini difokuskan pada analisis kuantitatif yang menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil estimasi menggunakan ECM diperoleh hasil dalam jangka pendek dan jangka panjang terdapat pengaruh indeks perdagangan dan foreign direct investment (FDI) terhadap besaran impor bahan baku. Sedangkan variabel GDP tidak berpengaruh signifikan pada variabel impor bahan baku. Dalam jangka yang lebih panjang impor bahan baku terpengaruh besaran nilai FDI yang artinya dalam jangka panjang masuknya FDI pada negara Indonesia dapat menjadi substitusi impor. Dengan masuknya FDI ke Indonesia akan memberikan dampak semakin meningkatnya perekonomian serta dapat memberikan pendapatan negara.

Kata Kunci: impor bahan baku, FDI Indonesia, substitusi impor, PDB, error correction model (ECM).

Abstract

This research aims to know specifically the influence of foreign direct investment (FDI) against imports of raw materials as well as the influence of variables such as the gross domestic product of a country and index trading is great. This research is focused on quantitative analysis using the analysis tool Error Correction Model (ECM). The results of estimation using ECM obtained results in the short term and the long term there is the influence of the index trading and foreign direct investment (FDI) towards the quantity of imported raw materials. While the GDP variable has no effect on the variable is significant imports of raw materials. In the longer term the importation of raw materials affected the FDI value means a quantity in the long term the influx of FDI on the country of Indonesia can be the substitution of imports. With the entry of FDI to Indonesia will give effect to the economy as well as the ever increasing State income can provide.

Keywords: imports of raw materials, FDI Indonesia, import substitution, GDP, error correction model ECM.

Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini banyak peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada dampak *foreign direct investment* (FDI) terhadap impor negara tuan rumah (Abdul dan Syed, 2010). Arus masuk FDI diharapkan dapat berfungsi sebagai pengganti impor negara tuan rumah yang awalnya barang di produksi oleh negara investasi. Tetapi jika sebaliknya bila motivasi melakukan FDI untuk mendapatkan keuntungan dari faktor produktifitas dan perbedaan keuntungan maka peningkatan FDI tidak lagi menggantikan impor melainkan menaikkan impor input dan barang setengah jadi.

FDI (*Foreign Direct Investment*) merupakan instrumen yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara berkembang (Hailu, 2010). Negara berkembang seperti Indonesia banyak membutuhkan modal untuk membangun infrastruktur, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, mengembangkan kapasitas produksi dan pengembangan integrasi ekonomi local menjadi global. Adanya integrasi ekonomi global akan mempengaruhi neraca pembayaran (BOP) baik karena adanya aliran FDI maupun kegiatan ekspor impor. Dalam penentuan surplus maupun

defisit neraca modal sangat dipengaruhi oleh besarnya FDI yang masuk.

Di negara berkembang FDI lebih produktif dibanding dengan modal yang berasal dari dalam negeri (Waheed dan Jawaid, 2010). Dengan adanya investasi asing (FDI) dapat berfungsi untuk menarik investasi domestik. Dampak FDI pada impor domestik dapat mengurangi tingkat impor, hal ini terjadi apabila FDI terkonsentrasi pada industri substitusi maka dapat mempengaruhi impor negatif karena barang yang dulu di impor sekarang dapat diproduksi sendiri. Awal masuknya arus FDI berdampak positif terhadap BOP, tetapi dalam jangka panjang bisa terjadi positif atau negatif (Karbassi dan Astaneh, 2007). Untuk jangka panjang FDI dapat berpengaruh positif atau negatif karena investor meningkatkan produksi ekspor mereka, meningkatkan impor barang setengah jadi dan jasa, dan membawa keluar keuntungan yang telah didapat. Perusahaan yang dibiayai FDI mungkin cenderung untuk mengekspor proporsi yang lebih besar dari output mereka daripada mitra lokal mereka, biasanya perusahaan-perusahaan ini memiliki keunggulan komparatif dalam pengetahuan pasar internasional, efisiensi saluran distribusi, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri.

Awal masuknya arus FDI berdampak positif terhadap BOP, tetapi dalam jangka panjang bisa terjadi positif atau negatif (Karbassi dan Astaneh, 2007). Untuk jangka panjang FDI dapat berpengaruh positif atau negatif karena investor meningkatkan produksi ekspor mereka, meningkatkan impor barang setengah jadi dan jasa, dan membawa keluar keuntungan yang telah didapat. Perusahaan yang dibiayai FDI mungkin cenderung untuk mengekspor proporsi yang lebih besar dari output mereka daripada mitra lokal mereka, biasanya perusahaan-perusahaan ini memiliki keunggulan komparatif dalam pengetahuan pasar internasional, efisiensi saluran distribusi, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri.

Dalam empiris antara impor dan FDI menunjukkan hubungan yang saling melengkapi (Onwuka dan Zoral, 2009). Oleh karena itu sejauh mana FDI mempengaruhi impor menjadi positif maupun negatif merupakan suatu pertimbangan yang penting dalam menilai manfaat dan biaya dari FDI. FDI masuk melewati perusahaan multinasional (MNC). Untuk hal ini impor akhir bisa didorong oleh investasi asing langsung karena impor input dan barang setengah jadi oleh MNC. Manfaat negara tuan rumah dari pertumbuhan faktor produktivitas dan peningkatan upah. Adanya gejala ekonomi tahun 1997 memberikan pola FDI dan impor yang berbeda antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi (Atmadji, 2004). Peningkatan impor sebelum krisis cenderung lebih tinggi dibanding pasca krisis dimana total impor semakin melemah. Sejak tahun 1998 asal impor Indonesia dari 55 negara dari seluruh negara di dunia. Negara yang memiliki kontribusi besar terhadap impor Indonesia antara lain Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jerman, Singapura, Australia dan Cina.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka diperoleh dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh FDI terhadap permintaan impor bahan baku di Indonesia?
2. apakah masuknya FDI di Indonesia dapat menjadi substitusi impor di Indonesia?

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap permintaan impor bahan baku di Indonesia.
2. untuk mengetahui apakah masuknya FDI di Indonesia dapat menjadi substitusi impor di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (time series) pada periode 2004 - 2012. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang atau pihak lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Bentuk data berupa data kuantitatif yaitu bentuk data yang berupa angka atau bilangan yang terukur secara matematis. Data kuantitatif dapat diolah menggunakan metode matematika atau menggunakan statistik. Fungsi data kuantitatif untuk mengetahui jumlah besaran dari objek yang akan diteliti.

Sumber data diambil dari badan pusat statistik (BPS), kementerian industry Indonesia dan bank Indonesia (BI). Data yang digunakan yaitu data impor bahan baku, gross domestic product (GDP), harga relative dan investasi asing langsung (FDI).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tentang FDI dan agregat impor yang dilakukan di Pakistan oleh peneliti Abdul dan Jawaid (2010):

$$IBB = f(PDB, IPB, FDI)$$

Kemudian ditransformasikan dalam bentuk ekonometrik adalah sebagai berikut:

$$IBB_t = \beta_0 + \beta_1 GDP_t + \beta_2 IPB_t + \beta_3 FDI_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

IBB_t = impor bahan baku

PDB_t = produk domestik bruto Indonesia

IPB_t = indeks perdagangan impor

FDI_t = investasi asing langsung

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna untuk mengetahui peranan masing-masing model. Untuk menerapkan alat analisis ini menggunakan alat analisis ECM (error correction model). ECM merupakan salah satu bentuk alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keterpengaruhannya variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. ECM muncul untuk mengatasi perbedaan hasil estimasi antar jangka pendek dengan jangka panjang, yaitu dengan cara proporsi *disequilibrium* pada satu periode dikoreksi dan periode selanjutnya sehingga tidak ada kesalahan dalam menggunakan model yang dianalisa. Koefisien regresi variabel ECT (*error correction term*) merupakan koefisien untuk penyesuaian yang sekaligus menunjukkan kecepatan penyesuaian antara nilai actual dengan nilai diinginkan yang akan dieliminasi dalam satu periode. Model ECM memiliki karakteristik yang valid manakala memenuhi ketentuan bahwa nilai koefisien ECT terletak dalam *range* $0 < ECT < 1$ dan secara statistik harus signifikan (Gujarati, 2004).

Hasil Penelitian

Sejak tahun 1988 impor Indonesia terdiri dari 77 jenis barang dimana kalau dikelompokkan menjadi tiga kelompok barang yaitu kelompok barang konsumen, bahan baku, dan barang modal. Jika dilihat dari ke 77 jenis barang tersebut, hanya satu yang kontribusinya sangat signifikan yaitu jenis barang peralatan mesin dan otomotif. Kontributor terbesar berikutnya adalah jenis barang-barang elektronika dan kelompok barang-barang kimia. Namun jika dilihat berdasarkan kelompoknya maka yang terbesar kontribusinya adalah kelompok bahan mentah pada tahun 2004 mencapai 77,82% atau sebesar 36.204,24 juta USD. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 71,92% atau sebesar 69.638,10 juta USD pada tahun-tahun berikutnya

selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2012 menjadi 73,10% atau sebesar 140.127,60 juta USD. Berikutnya adalah kelompok barang modal pada tahun 2004 memiliki peranan sekitar 14,04% atau sebesar 6533,76 juta USD dan pada tahun 2012 menjadi 19,90% atau sebesar 38.154,80 juta USD. Sedangkan pada kelompok barang konsumsi pada tahun 2004 memiliki peranan 8,14% atau sebesar 3786,52 juta USD hingga tahun 2012 menjadi 6,99% atau sebesar 13.408,60 juta USD. Setiap tahun sejak pasca krisis ekonomi 1998 pola kontribusinya tidak berubah secara signifikan. Meskipun jumlah nilai kontribusi tidak berubah tetapi nilai taransaksinya selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1 gambaran impor bahan baku

Tahun	Bahan baku		Total
	Juta USD	%	
2004	36204,24	77,82	46524,52
2005	44792,02	77,63	57700,85
2006	47171,36	77,25	61065,53
2007	61565,70	75,72	81311,10
2008	99.492,70	77,01	129.197,30
2009	69.638,10	71,92	96.829,20
2010	98.755,10	72,79	135.663,30
2011	130.934,30	73,79	177.435,60
2012	140.127,60	73,10	191.691,00

Sumber: Kementerian Perdagangan (2013), diolah

Untuk kelompok bahan baku kontribusi terendah terjadi di tahun 2004 sebesar 71,99% dan kontribusi tertinggi ada di tahun 2004 sebesar 77,28%. Untuk kelompok barang modal kontribusi terendah adalah 14,04% di tahun 2004 dan kontribusi tertinggi adalah 21,11% di tahun 2009. Untuk barang konsumsi kontribusi terkecil adalah 6,99% yang terjadi pada tahun 2012 dan kontribusi terbesar di tahun 2004 yaitu 8,14%.

1. Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data penting dilakukan guna melihat fluktuasi pada data ditiap variabel, terutama yang menggunakan data runtut waktu (*time series*). Bentuk dengan prasyarat pelaksanaan estimasi model penelitian dengan metode *Error Corection Model* (ECM) adalah data yang stasioner itu sebabnya uji stasioneritas data sangat diperlukan dalam penelitian ini. Uji stasioneritas data ini dilakukan dengan menggunakan pengujian akar-akar unit dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF), dimana apabila nilai ADF lebih kecil daripada nilai kritis McKinnon maka data tersebut dapat dikatakan stasioner. Stasioneritas ditentukan dengan melakukan perbandingan antara nilai ADF dengan nilai kritis Mackinnon pada hasil estimasi.

Tabel 2 Uji Akar-Akar Unit

Tingkat	IBB	FDI	IPB	PDB
---------	-----	-----	-----	-----

	ADF Sta.	-4.415916	-1.892964	-2.497670	1.716879
level	ADF Prob.	0.0013	0.3316	0.9994	0.9994
	ket	*	x	x	x
	ADF Sta.	-9.840592	-5.931693	0.0047	-0.924345
First	ADF Prob.	0.0000	0.0000	0.0047	0.7668
	ket	*	*	*	x
	ADF Sta.				-48.99559
Seco	ADF Prob.				0.0001
n	ket				*

Hasil uji akar unit yang dilakukan dengan menggunakan ADF dapat diketahui bahwa semua variabel bersifat non stasioner pada tingkat level. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai ADF statistik yang lebih kecil daripada nilai kritis ADF (1%=-3.632900, 5%=-2.948404, 10%=-2.612874) dan juga didukung oleh probabilitas ADF yang tidak signifikan. Oleh sebab itu dilanjutkan melakukan stimasi data dengan estimasi melalui uji akar-akar unit pada tingkat *first difference*. Hasil estimasi menunjukkan data telah mengalami perubahan besaran nilai pada ADF statistik. Nilai ADF statistik variabel IBB, FDI, IPB menunjukkan kenaikan nilai sehingga melebihi nilai kritis ADF (1%=-3.646342, 5%=-2.954021, 10%=-2.615817) dan didukung oleh probabilitas ADF yang signifikan. Sedangkan variabel PDB masih bersifat non stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tingkat *secon difference*. Hasil estimasi menunjukkan data telah mengalami perubahan besaran nilai pada ADF statistik. Nilai ADF statistik variabel PDB menunjukkan kenaikan nilai sehingga melebihi nilai kritis ADF (1%=-3.661661, 5%=-2.960411, 10%=-2.619160) dan didukung oleh probabilitas ADF yang signifikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua variabel pada model penelitian yakni variabel IBB, FDI, IPB dan PDB memiliki derajat keyakinan 1%. Derajat keyakinan ini diperoleh dari estimasi pada tingkat *first difference* untuk variabel IBB, FDI, IPB dan *secon difference* untuk variabel PDB. sehingga data semua variabel dapat dikatakan telah stasioner dan dapat dilakukan estimasi selanjutnya.

2. Uji Kointegrasi

Data yang telah stasioner kemudian dilakukan uji lanjutan yang akan melihat bagaimana perilaku data tiap variabel dalam periode berjangka. Setelah melakukan uji stasioneritas data tahap selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang dari model analisis. Uji kointegrasi digunakan untuk melihat apakah residual stasioner atau tidak. Selain itu juga untuk melihat variabel-variabel yang digunakan berkointegrasi atau tidak jika berkointegrasi, maka regresi pada tingkat level tidak akan menghasilkan regresi lancung. Di dalam analisis ini uji kointegrasi dilakukan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada (lampiran D) dapat diketahui bahwa residual memiliki nilai ADF statistik yang lebih besar daripada nilai kritis ADF yaitu, (1%=-3.632900, 5%=-2.948404, 10%=-2.612874). Hal tersebut juga didukung dengan nilai ADF probabilitas yang signifikan pada derajat keyakinan 1%. Hal ini menunjukkan adanya derajat kointegrasi di antara variabel-variabel dalam pengamatan dan dapat pula dinyatakan ET (*error correction term*) stasioner. Dengan demikian, variabel ET dapat digunakan dalam model jangka pendek. Hasil tersebut secara keseluruhan juga dapat

dikatakan terdapat adanya hubungan jangka panjang antar-variabel dalam penelitian.

3. Estimasi ECM Jangka Pendek

Metode kuantitatif estimasi *Error Corection Model* (ECM) merupakan metode analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui gambaran dalam periode jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku variabel independen dan variabel dependen. Dalam membaca hasil estimasi dari metode ECM akan dibandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel dan akan dihubungkan dengan nilai koefisien masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan membaca hasil estimasi tersebut akan diketahui seberapa besar hubungan dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Selain itu, hasil estimasi akan dibaca dengan melihat adjustment R-square, probabilitas F-statistik, dan nilai ET (error correction term).

Tabel 3 Estimasi ECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	-6.461256	-1.341080	0.1911
DLOGPDB	1.129245	0.765362	0.4507
DIPB	0.023972	11.03330	0.0000
DFDI	-5.12E-05	-1.633463	0.1140
LOGPDB(-1)	0.471316	1.257814	0.2192
IPB(-1)	0.002442	2.133312	0.0421
FDI(-1)	-7.04E-05	-2.008960	0.0546
ET	1.188108	9.752638	0.0000
R-Squared			0.848082
Prob. F-statistik			0.000000

T-tabel: α^* : 5% = 1.725 ; α^{**} : 10% = 1.325

Sumber: Lampiran, diolah.

Koefisien indeks perdagangan besar memiliki nilai positif dengan sebesar 0.023972 kondisi memberi informasi apabila ukuran ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas impor bahan baku juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,023%. Sedangkan FDI memiliki koefisien yang nilainya negatif sebesar 5.12E-05 hal ini menunjukkan apabila FDI mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas impor bahan baku secara otomatis akan mengalami penurunan sebesar 5.12E-05%.

Selain itu, secara umum variabel dependen impor bahan baku signifikan dipengaruhi variabel independen yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang lebih kecil daripada derajat keyakinannya α 5% ($0.000000 < 0.5$). Selain itu kondisi tersebut didukung oleh nilai adjusted R-squared yang memiliki nilai sebesar 0.848082 yang menunjukkan bahwa variabel variabilitas impor bahan baku dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 84.8082%, sisanya sebesar 15,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien ET tidak lebih dari 1 dan positif dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan model persamaan yang digunakan benar dan valid.

3. Estimasi ECM Jangka Panjang

Gambaran hasil estimasi ECM pada periode jangka pendek menimbulkan pembentukan model dinamis yang memiliki

besaran dan simpangan baku regresi jangka panjang. Jangka panjang merupakan suatu periode waktu yang memungkinkan adanya penyesuaian penuh terhadap adanya perubahan yang terjadi. Besaran dan simpangan baku koefisien regresi jangka panjang dapat dihitung dari hasil estimasi model persamaan jangka pendeknya. Hasil estimasi jangka pendek yang memberikan gambaran pergerakan data tiap variabel mengakibatkan penyesuaian terhadap kondisi fenomena riil yang menyebabkan adanya perubahan. Adanya hasil estimasi ECM jangka pendek tiap variabel model penelitian memberikan satu pandangan yang lebih jauh akan pergerakan datanya dalam estimasi ECM jangka panjang.

Tabel 4 Tabel Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik
C	-4.438273288	-0.248013219
LOGPDB	1.396694577	0.760310297
IPB	1.002055369	9.600954625
FDI	0.999940746	9.749611304

T-tabel: α^* : 5% = 1.708 ; α^{**} : 10% = 1.316

Sumber: Lampiran, diolah

Dari hasil analisa yang ditunjukkan oleh data pada FDI menunjukkan bahwa variabel independen FDI mempengaruhi variabel dependen impor bahan baku. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang signifikan pada derajat keyakinan yang digunakan. Nilai t-statistik variabel indeks perdagangan besar lebih besar daripada nilai t-tabel pada derajat keyakinan 5% ($9.749611304 > 1.708$). Dari hasil diatas nilai koefisien pada FDI sebesar 0.999940746. Hal ini menunjukkan bahwa setiap FDI naik sebesar nilai koefisien tersebut maka nilai impor bahan baku akan terapresiasi sebesar nilai koefisien impor bahan baku dan sebaliknya apabila nilai FDI terdepresiasi sebesar koefisien maka akan terdepresiasi sebesar koefisien impor bahan baku. Hasil lain menggambarkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang tidak sesuai dengan syarat perbandingan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Variabel produk domestik bruto merupakan satu-satunya variabel yang tidak dapat mempengaruhi impor bahan baku secara parsial dengan signifikan. Gambaran tersebut diperoleh dari perbandingan nilai uji t yang menghasilkan bahwa nilai t-statistik tingkat suku bunga lebih kecil daripada t-tabel.

Pembahasan

Dari metode yang digunakan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah bahwa adanya pengaruh secara langsung pada setiap perubahan yang terjadi pada FDI terhadap kegiatan impor bahan baku. Investasi memiliki beberapa peran dan fungsi dalam perekonomian suatu negara. Pertama, sebagai salah satu komponen dari pengeluaran agregat, peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Kedua, investasi yang berdampak pada peningkatan jumlah barang modal akan menambah produktifitas di masa yang akan datang serta akan meningkatkan produksi nasional, kesempatan kerja dan pertumbuhan dalam jangka panjang. Ketiga, pengeluaran investasi merupakan penghubung utama bagaimana suku bunga dan kebijakan moneter memengaruhi perekonomian. Dengan beberapa fungsi dari investasi, maka

dalam melakukan pengeluaran investasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu permintaan akan output yang akan dihasilkan oleh investasi baru, tingkat suku bunga dan pajak yang memengaruhi biaya investasi serta ekspektasi perorangan maupun kalangan pebisnis atas situasi ekonomi di masa depan.

Dari hasil analisis diperoleh fakta bahwa dalam jangka panjang FDI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam kaitannya impor bahan baku. Dengan adanya FDI membuat impor bahan baku menjadi meningkat peningkatan ini juga terjadi dalam jangka panjang. Peningkatan impor bahan baku ini dikarenakan adanya sumberdaya yang tidak tersedia di negara tuan rumah. Hal ini karena memang negara tuan rumah tidak memiliki bahan baku ataupun ada bahan baku tetapi tidak mampu membuatnya.

Dalam jangka panjang FDI juga memiliki peranan dan pengaruh yang signifikan terbukti dari hasil analisis. Dalam jangka panjang meskipun FDI masih memiliki peranan penting terhadap impor bahan baku tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya substitusi impor bahan baku ini terlihat dari semakin kecilnya peranan impor terhadap yang ditunjukkan oleh hasil analisis yang nilai keterpengaruhannya lebih kecil.

Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Pembahasan tentang preskripsi hubungan perdagangan internasional melalui perbandingan teoritis, empiris, dan hasil estimasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perdagangan internasional melalui transaksi impor bahan baku dapat digunakan sebagai kontrol ekonomi Indonesia. Kendali ekonomi Indonesia yang dikaitkan dengan FDI secara empiris sesuai dengan teori perdagangan internasional yang dideterminasi oleh variabel moneter. Variabel moneter yang digunakan merupakan variabel yang terkait dekat dengan kegiatan perdagangan internasional, yaitu produk domestik bruto dan indek perdagangan besar serta nilai FDI terhadap impor bahan baku sebagai wujud integrasi ekonomi internasional Indonesia. Pemaparan lebih jelas dapat diketahui dari hasil estimasi data melalui metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi analisis kuantitatif yang telah dilakukan dengan dua analisis dinamis memberikan dua gambaran yang berbeda terkait dominasi variabel moneter yang berpengaruh terhadap impor bahan baku.
2. Analisis *Error Correction Model* (ECM) merupakan metode analisis kuantitatif yang memberikan gambaran perilaku variabel independen terhadap variabel dependen pada jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisis ECM jangka pendek menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Akan tetapi hubungan aksi-reaksi dalam determinasi impor bahan baku didominasi oleh besaran nilai

FDI terhadap impor bahan baku. Sedangkan hasil estimasi ECM jangka panjang menunjukkan bahwa terdapat satu variabel moneter yang ternyata tidak data memberikan pengaruh terhadap pergerakan impor bahan baku, yakni produk domestik bruto.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang telah bersedia memberikan data yang telah digunakan dalam penelitian kali ini. Dengan kebaikan penyedia data sehingga penelitian kali ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Atmadji. 2004. Analisis Impor Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Abdul, Syed. 2010. Inward foreign direct investment and aggregate imports: time series evidence from Pakistan. Iqra University.
- Enke, Stephen. 1963. *Economic For Development*. Englewood Clifft: Pentice-Hall.
- Hailu. 2010. Impact of foreign direct investment on trade of Afrian countries. International journal of economics and finance.
- Karbassi dan Astaneh. 2007. The Impact of FDI on Export Growth in Islamic economy (case study, Iran). Azad Islamic University of Zabol, Iran.
- Katada, Saori. 2001. *Banking on Stability: Japan and the Cross-Pacific Dynamics of International Financial Crisis Management*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Onwuka dan Zoral. 2009. Foreign Direct Investment and Imports Growth in Turkey. Jurnal of yasar University.
- Raharja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. Teori Ekonomi Makro, Suatu Penganta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Tabassum, Nazeer and Siddiqui. 2012. Impact of FDI on Import Demand and Export Supply Functions of Pakistan: an econometric approach.
- Waheed dan Jawaid. 2010. Inward Foreign Direct Investment And Aggregate Imports: Time Series Evidence From Pakistan. International economics and finance journal.
- Yuliadi. 2008. *Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.